



RINGKASAN

MAHARDIKA SAFITRI. Pengendalian Gulma Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan Malang Jawa Timur. Weed Control of Coffee Robusta (*Coffea canephora* L.) at PT Perkebunan Nusantara XII Bangelan Estate, Malang, East Java. Di bawah bimbingan MUHAMMAD IQBAL NURULHAQ.

Pengendalian gulma merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman kopi yang penting untuk dilakukan. Pengendalian gulma yang dilakukan secara tepat dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Lokasi praktik kerja lapangan (PKL) berada di Desa Bangelan. Desa Bangelan memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Kegiatan PKL secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan ketrampilan dan pengalaman mengenai tanaman kopi, sedangkan secara khusus bertujuan untuk mengetahui gulma dominan serta memahami teknik pengendalian gulma. Kegiatan pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengetahui kondisi masyarakat di Desa Bangelan, menganalisis potensi dan permasalahan yang ada pada masyarakat untuk membuat program berdasarkan hasil analisis.

Kegiatan PKL dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII, Desa Bangelan, Kecamatan Wonosari, Malang, Jawa Timur pada tanggal 20 Januari – 5 April 2020. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari menjadi karyawan harian lepas (KHL), pendamping mandor, dan pendamping asisten afdeling. Kegiatan pengembangan masyarakat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan mengikuti *focus group discussion* (FGD).

Analisis vegetasi gulma dilakukan untuk mengetahui gulma dominan. Hasil pengamatan gulma dominan di blok X dan VI yaitu *Peperomia pellucida*, sedangkan pada blok XII yaitu *Ageratum conyzoides*. Gulma dominan yang sudah diketahui dapat digunakan untuk menentukan metode pengendalian gulma yang tepat. Kegiatan pengendalian gulma yang dilakukan yaitu pengendalian gulma secara manual dan kimia. Pengendalian gulma secara manual dilakukan menggunakan sabit atau cangkul pada gulma yang susah dikendalikan secara kimia. Pengendalian gulma secara kimia dilakukan dengan cara menyemprotkan larutan herbisida. Herbisida yang digunakan yaitu *Dry Up* dan *Starane*. Herbisida ditambahkan perekat dengan merk *Agristick*. Pekerja yang akan mengaplikasikan herbisida perlu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk mencegah kontaminasi bahan kimia seperti herbisida, tetapi banyak pekerja yang kurang lengkap dalam penggunaan APD. Keefektifan aplikasi herbisida dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan, program pengembangan masyarakat yang dibuat yaitu memberikan penyuluhan kepada petani kopi, membantu memperluas pemasaran produk, membuat buku panduan mengenai pengawetan pakan dan uji kelayakan susu, memberi pelatihan cara pengawetan pakan, dan membuat pamflet pencegahan virus Covid 19.

Kata kunci : Analisis Vegetasi, Pengembangan Masyarakat, Program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University